

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI HUTAN RAKYAT
DI KABUPATEN BANTUL
(Studi Kasus di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan)

Erna Ika Rahayu¹⁾
Wahyu Andayani²⁾

Intisari

Pola usahatani hutan rakyat di Bantul diduga mampu memberikan keuntungan finansial bagi petani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keuntungan finansial pola usahatani hutan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik sampling dengan 3 strata, yaitu : a. Strata I ($\leq 0,40$ ha) dengan jumlah sampel 11 kepala keluarga; b. Strata II ($0,41 - 0,80$ ha) dengan jumlah sampel 13 kepala keluarga; dan c. Strata III ($\geq 0,81$ ha) dengan jumlah sampel 7 kepala keluarga. Analisis finansial dalam studi ini menggunakan parameter sebagai berikut : keuntungan bersih saat ini (*NPV/Net Present Value*), rasio tingkat keuntungan bersih saat ini (*BCR/Benefit Cost Ratio*) dan *IRR (Internal rate of Return)* dengan suku bunga riil yang digunakan adalah 7,50% pertahun.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Strata I (nilai *NPV* (-) Rp 3.459.989,99/ha/daur, *BCR* : 0,76 dan *IRR* : 6,66% /th); b. Strata II (nilai *NPV* : Rp 3.038.167,99/ha/daur, *BCR* : 1,36 dan *IRR* : 8,17% /th); dan c. Strata III (nilai *NPV* Rp 2.588.235,57/ha/daur, *BCR* : 1,37 dan *IRR* : 8,15% /th). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara finansial, pengelolaan usahatani hutan rakyat di Desa Sendangsari untuk Strata I adalah rugi, Strata II dan Strata III mampu memberikan keuntungan.

Kata kunci: Usahatani, daur, *NPV*, *BCR*, *IRR*

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta (NIM. 01/150289/KT/04925)

²⁾ Dosen Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta